

# Strategi Pengelolaan Konflik dan Perubahan di Organisasi Remaja Masjid Al-Himmah Sidoarjo

**Aulia Dwi Anggita<sup>1</sup>, Aji Wahyu Susanto<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2</sup>

E-mail: \*auliadwianggita7@gmail.com<sup>1</sup>, ajiw713@gmail.com<sup>2</sup>

\*e-mail: auliadwianggita7@gmail.com<sup>1</sup>

## Abstrak

*Sebagai tanggapan terhadap tantangan yang muncul dalam mengelola komunitas keagamaan, penelitian ini menyelidiki dan menganalisis berbagai pendekatan untuk mengelola konflik di remaja masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik untuk mengidentifikasi fase penting dalam manajemen konflik, mulai dari identifikasi awal, diskusi terbuka, hingga pelaksanaan mediasi dan negosiasi. Fokus utama penelitian adalah pelatihan keterampilan mediasi, penerapan metode komunikasi yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang penyebab utama konflik. Penelitian ini menemukan bahwa untuk mencapai keberlanjutan dan keharmonisan dalam manajemen remaja masjid, strategi pengelolaan konflik yang berkelanjutan, yang mencakup pelaksanaan kesepakatan, pemantauan berkala, dan evaluasi terus-menerus, diperlukan. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang cara komunitas keagamaan dapat menangani konflik secara efektif untuk membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan yang berkelanjutan.*

**Kata kunci:** konflik, mediasi, remaja masjid

## Abstract

*In response to the challenges that arise in managing religious communities, this research investigates and analyzes various approaches to managing conflict in mosque youth. This research uses a holistic approach to identify important phases in conflict management, starting from initial identification, open discussion, to mediation and negotiation. The main focus of research is training in mediation skills, the application of effective communication methods, and an in-depth understanding of the main causes of conflict. This research found that to achieve sustainability and harmony in mosque youth management, a sustainable conflict management strategy, which includes implementation of agreements, regular monitoring, and continuous evaluation, is necessary. This research increases understanding of how religious communities can effectively handle conflict to build a solid foundation for continued growth and sustainability.*

**Keywords:** conflict, mediation, mosque youth

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset yang penting bagi kemajuan bangsa dan agama, di tangan mereka-lah perjuangan atas cita-cita bangsa berharap dapat terwujud. Sebagai generasi penerus, remaja hendaklah memiliki sikap, pengetahuan, maupun akhlak terpuji sesuai dengan ajaran islam. Pada zaman yang semakin modern ini, di kalangan remaja seringkali timbul berbagai permasalahan seperti yang diungkapkan Ramadhani dkk. (2017), bahwa permasalahan yang kerap dihadapi generasi muda meliputi peningkatan tindakan kekerasan dalam lingkungan, kebebasan pergaulan sehingga mudah melontarkan kata-kata kasar, hilangnya empati kepada orang lain, dan tren terhadap kebohongan. Hal ini bisa terjadi karena krisis karakter dan bimbingan yang diberikan sehingga remaja lebih mudah terpengaruh hal buruk dari lingkungan sekitarnya.

Remaja masjid adalah kelompok pemuda berusia antara 15 dan 25 tahun yang terlibat dalam aktivitas sosial dan ibadah di sekitar masjid. Menurut Hizbun (2022), remaja masjid adalah kelompok pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa dan agama yang tergabung dalam aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dalam aktivitas sosial dan ibadah tersebut, mereka menyalurkan seluruh kemampuan dalam berorganisasi. Organisasi remaja masjid menjadi wadah bagi remaja sekitar untuk menjalin hubungan persaudaraan dengan berlandaskan

pada ajaran islam. Program kerja yang dimiliki remaja masjid pada umumnya berupa kegiatan sosial atau keagamaan yang dilaksanakan di masjid maupun sekitar area masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting dalam pengelolaan masjid menjadi rumah ibadah bagi umat muslim. Karena generasi remaja adalah generasi penerus, maka mereka harus belajar dan mengerti segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan masjid agar dapat mengatasi tantangan dan memastikan bahwa masjid merupakan tempat yang nyaman bagi masyarakat dalam segi ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Visi dan Misi yang dimiliki remaja masjid dibentuk dengan musyawarah bersama dengan menghadirkan seluruh anggota. Setiap program kerja akan disusun dengan memperhatikan kemungkinan dan kebutuhan yang ada di wilayah sekitar. Dalam ber-organisasi dan melakukan kerjasama antar remaja di organisasi ini, pasti tidak luput dari adanya konflik dari sisi eksternal maupun internal. Setiap organisasi melakukan upaya pengelolaan konflik dengan caranya masing-masing untuk memberikan perubahan yang positif untuk organisasi. Dalam hal ini, remaja masjid Al-Himmah Sidoarjo selalu mengupayakan tindakan mediasi terbaik dalam menangani konflik dalam organisasi. Karena organisasi remaja masjid harus memberikan teladan yang baik untuk anak-anak dalam mencegah terjadinya konflik yang dapat menimbulkan kerugian. Menurut (Nurkamlati, Muhtadin, Mukhlisah, 2022), remaja masjid merupakan organisasi yang memiliki fungsi untuk menjadi media dalam implementasi dan mempelajari ilmu yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini membuat organisasi remaja masjid Al-Himmah Sidoarjo berupaya menjadi tempat membimbing agama di lingkungan sekitar khususnya untuk golongan remaja. Sehingga remaja masjid Al-Himmah memastikan menjadi tempat yang ramah, aman, dan jauh dari konflik berkepanjangan.

Kegiatan keagamaan yang menjadi program kerja remaja masjid, merupakan kegiatan utama yang rutin dilaksanakan. Dalam pelaksanaan dan perencanaan kegiatan, oasti terdapat perbedaan pandangan dan cara berpikir. Hal ini membutuhkan strategi pengelolaan konflik yang benar dan sesuai dengan keadaan yang ada di organisasi. Agar tercapainya lingkungan yang kondusif dan terlaksananya kegiatan sesuai perencanaan yang dibuat, pengelolaan konflik diorganisir agar dapat mengidentifikasi potensi konflik yang muncul. Menurut Fatimah Zuhrah (2021), masjid yang merupakan pusat peradaban sangat berpotensi menjadi tempat sebagai tempat di mana perspektif keberagaman yang moderat dan inklusif dapat ditemukan. Sangat dimungkinkan bagi organisasi terutama remaja masjid untuk memiliki pemikiran yang berbeda dan sudut pandang yang tidak sama dalam setiap kegiatan didalamnya. Perbedaan dari segala sisi ini seharusnya tidak menjadi potensi konflik berkembang. Melainkan sebaliknya, konflik dapat dijadikan pelajaran yang berharga dalam musyawarah dengan menjalin keterbukaan sampai tercapainya formula yang baik untuk kegiatan keagamaan yang menjadi program kerja remaja masjid.

Kegiatan keagamaan di remaja masjid Al-Himmah meliputi kegiatan untuk peringatan hari raya islam; peringatan hari-hari besar islam; serta kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan dalam sepekan sekali atau lebih. Dalam setiap kegiatan tersebut, dapat ditemukan anggota yang selalu aktif dalam kegiatan, dapat juga ditemukan anggota yang kurang terlibat dalam setiap kegiatan. Sama halnya ketika berdiskusi atau menjalani rapat, setiap anggota sangat mungkin terdapat perbedaan pendapat. Hal ini merupakan suatu tantangan yang tidak luput dari adanya organisasi. Namun, dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, strategi pengelolaan konflik dan perubahan menjadi upaya mediasi dengan menjalin diskusi terbuka, men-sosialisasikan wawasan keagamaan, dan melakukan pendekatan kolaboratif untuk mengelola konflik. Menurut Nanda Putra Perdana (2016), remaja muslim di lingkungan masjid adalah sumber daya manusia (SDM) yang sangat membantu kegiatan organisasi dan merupakan objek dakwah utama. Karena itu, mereka harus dibimbing secara bertahap dan konsisten untuk menjadi mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih. Sesuai dengan pendapat tersebut, remaja sebagai objek dakwah utama juga harus mampu mengatur perilaku dan sikap-nya agar tidak terjadi konflik yang rancu dan menjadi contoh yang buruk.

Konflik yang muncul di organisasi remaja masjid selain dari segi anggota dan aspirasinya juga dapat dilihat dari aspek eksternal seperti lingkungan sekitar. Misalnya, dalam penyusunan rencana kegiatan, remaja masjid sudah yakin bahwa kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan sudah seperti harapan warga. Namun, ternyata banyak ditemukan warga yang kurang setuju dengan kegiatan keagamaan yang diadakan. Hal itu muncul karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi. Remaja masjid Al-Himmah sering menjumpai masalah ini ketika hendak mengadakan pengajian besar yang membutuhkan biaya besar dari bantuan warga. Seringkali, hal ini menjadi pemicu terjadinya konflik karena perbedaan pandangan yang dimiliki anak remaja dan warga sekitar. Dengan strategi pengelolaan konflik, konflik akan dihadapi dan dicari jalan keluarnya, bahkan jika memungkinkan juga untuk menekan potensi terjadinya konflik agar membawa perubahan yang lebih baik di organisasi remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai harapan masyarakat.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tujuan untuk melibatkan aktif para anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Himmah Sidoarjo dalam proses pemecahan masalah konflik dan perubahan. Tahap awal penelitian akan dimulai dengan observasi partisipatif untuk memahami dinamika internal organisasi, mengidentifikasi akar permasalahan konflik, dan memetakan potensi perubahan. Selanjutnya, akan dilakukan serangkaian diskusi kelompok terfokus (focus group discussions) untuk merumuskan bersama strategi pengelolaan konflik dan perubahan yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Hasil dari diskusi ini kemudian akan diimplementasikan dalam bentuk program aksi yang dirancang bersama oleh peneliti dan anggota organisasi. Selama proses implementasi, akan dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana efektivitas strategi yang telah diterapkan.

Metode PAR dipilih karena memungkinkan adanya kolaborasi yang kuat antara peneliti dan anggota organisasi. Dengan melibatkan anggota secara aktif dalam seluruh tahapan penelitian, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan yang tinggi terhadap solusi yang dihasilkan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi penelitian sesuai dengan kondisi yang berkembang di lapangan. Melalui proses refleksi yang berkelanjutan, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi Organisasi Remaja Masjid Al-Himmah Sidoarjo.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Konflik dan Perubahan

#### a. Pengertian Manajemen Konflik dan Perubahan

Menurut (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2023) Manajemen konflik menggambarkan konflik sebagai upaya untuk mengambil tindakan yang melanggar hak orang lain. Dilakukan oleh seseorang yang mewakili kelompok terbesar dalam organisasi, yang memungkinkan koordinasi berbagai kegiatan bagian-bagian dan aktivitas di luar organisasi. Pendapat ini berarti manajemen konflik merupakan upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti terjadinya tindakan yang menimbulkan seseorang kehilangan haknya. Dalam melakukan upaya ini, pihak yang memiliki wewenang tertinggi adalah pimpinan atau seseorang yang memungkinkan untuk melakukan koordinasi berbagai bagian di organisasi atau perusahaan.

Manajemen konflik merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan meminimalisir resiko dari konflik dan menekan potensi terjadinya konflik dalam organisasi. Karena berbagai difersifikasi latar belakang maupun aspek lain, konflik dapat terjadi dalam keadaan apapun baik natar individu, antar kelompok, organisasi, bahkan negara. Di dalam strategi pengelolaan manajemen konflik, terdapat beberapa tahapan,

seperti mengidentifikasi konflik, menghindari menyudutkan satu belah pihak, menyelesaikan konflik, serta mengurangi resiko konflik. Perbedaan yang menjadi kunci dalam strategi pengelolaan manajemen konflik terdiri atas pemahaman konflik emosional dan konflik kognitif. Konflik emosional adalah konflik yang terkait dengan emosi serta perasaan, sedangkan konflik kognitif adalah konflik yang terkait dengan proses berpikir dan kepercayaan suatu individu. Dalam organisasi, perubahan selalu terjadi. Perubahan dalam teknologi, kebijakan, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan. Untuk memastikan bahwa organisasi mengalami perubahan yang diperlukan, seseorang menggunakan manajemen perubahan untuk mengelolanya dengan cara yang efektif dan lancar. Proses manajemen perubahan termasuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, merencanakannya, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasilnya.

Manajemen konflik merupakan pemegang peran utama dalam berjalannya suatu organisasi. Karena setiap kesulitan yang dihadapi di organisasi, biasanya akan memicu timbulnya konflik. Menurut Hasan Waeduloh (2014), Manajemen konflik melibatkan tindakan-tindakan yang diambil oleh individu yang terlibat dalam konflik, termasuk diri mereka sendiri atau pihak ketiga, dengan tujuan mengarahkan perbedaan pendapat menuju solusi. Langkah-langkah ini dapat menghasilkan penyelesaian konflik, menciptakan ketenangan, memunculkan aspek positif, mempromosikan kreativitas, mendorong mufakat, dan mengurangi sikap agresif. Dalam mengatasi setiap persoalan konflik, penyelesaiannya sangat mungkin untuk dilakukan dimulai dari koreksi diri, karena kadang-kadang pola pikir kita sendiri yang membuat suatu masalah menjadi rumit. Imbas dari perilaku kita yang membuat orang lain kesulitan mencerna akhirnya juga dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, apabila sesama individu sudah tidak memungkinkan untuk melakukan mediasi sendiri maka, mediasi dapat dilakukan dengan meminta bantuan pihak ketiga agar tercapainya jalan tengah untuk mengatasi konflik.

Menurut Deti Rostini et al, (2023), Suatu pendekatan yang berfokus pada proses manajemen konflik memperhatikan bagaimana pelaku berkomunikasi dan berperilaku, serta bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan interpretasi konflik. Hal ini berarti, dalam mengidentifikasi manajemen konflik, setiap aspek termasuk komunikasi harus diketahui dengan detail antara pihak-pihak yang ber-konflik. Sikap serta tindakan dari pihak-pihak yang memiliki konflik diidentifikasi untuk menemukan penyebab timbulnya masalah. Perbedaan yang ada, sangat mungkin menjadi potensi penafsiran yang berlawanan dan berbeda antar pihak yang sedang ber-konflik. Sehingga pendekatan untuk menyelesaikannya harus dilakukan dengan komunikasi dua arah dan pemahaman terhadap perbedaan perilaku yang pasti muncul antar individu maupun kelompok. Dari beberapa definisi dan teori terkait manajemen konflik dan perubahan, maka dapat diketahui bahwa strategi pengelolaan konflik merupakan suatu strategi yang berusaha menjamin konflik dapat diatasi dengan baik pun dapat mendatangkan perubahan yang positif bagi kepentingan organisasi. Organisasi remaja masjid Al-Himmah menagdopsi strategi pengelolaan konflik ini untuk menjamin bahwa setiap permasalahan yang ditemukan harus dihadapi dan dicari jalan tengahnya, agar tidak terjadi perpecahan yang menyebabkan kerugian dalam organisasi.

Konsep strategi pengelolaan konflik menjadi sangat penting dalam kegiatan keagamaan remaja masjid untuk menjaga keharmonisan dan produktivitas. Di sini, pengendalian konflik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan pandangan dan nilai yang ada di antara anggota dan penerapan pendekatan yang terbuka dan inklusif. Para pemimpin organisasi remaja masjid dapat menemukan sumber masalah dan membantu proses penyelesaian konflik yang konstruktif dengan melakukan diskusi terbuka dan pendekatan diplomatis. Selain itu, penguatan prinsip-prinsip kebersamaan dan keagamaan dapat berfungsi sebagai landasan untuk mengurangi konflik dan

mendorong kerja sama dalam kegiatan keagamaan, serta untuk menciptakan lingkungan yang mendorong semangat kebersamaan dan pengembangan spiritual.

b. Profil Remaja Masjid Al-Himmah

Remaja Masjid Al-Himmah merupakan suatu organisasi yang beranggotakan remaja muslim dengan umur sekitar 17-25 tahun yang membentuk kesatuan untuk mengelola masjid membantu takmir dan membentuk program-program keagamaan maupun sosial sebagai bentuk agenda rutinnnya. Masjid Al-Himmah berlokasi di Sidoarjo tepatnya di Urangagung, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61221. Remaja Masjid Al-Himmah dibentuk sejak tahun 2018 dan masih aktif sampai saat ini. Setiap peringatan hari besar islam, remaja masjid selalu berkoordinasi dengan takmir untuk membentuk suatu event atau acara. Perencanaan dari acara tersebut selalu dikonsepsi jauh-jauh hari agar pelaksanaannya terjamin dapat berkesan di hati warga sekitar.

Organisasi remaja di Masjid Al-Himmah sangat efektif membantu membentuk sifat dan kegiatan positif di kalangan remaja. Remas Al-Himmah ini berkomitmen untuk membimbing remaja untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat dengan fokus utama pada pengembangan spiritual, pendidikan keagamaan, dan keterlibatan sosial. Remas Al-Himmah ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan memperkuat ikatan antara anggota melalui kegiatan sehari-hari seperti pelajaran Islam, ceramah motivasi, dan proyek kreatif yang berlaku dalam setiap agenda bulanan maupun acara besar.

Selain itu, remaja masjid di Masjid Al-Himmah aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Anggota organisasi ini berusaha memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar melalui berbagai proyek amal, bakti sosial, dan kerja sama dengan lembaga warga sekitar serta takmir masjid. Organisasi remaja masjid di Masjid Al-Himmah menanamkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama, menawarkan tempat bagi generasi muda untuk mengembangkan sikap solidaritas dan rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **Strategi Pengelolaan Konflik di Remaja Masjid Al-Himmah Sidoarjo**

Menurut Anita Afriani et al, (2022), Strategi pengelolaan konflik diperlukan untuk menangani konflik segera agar tidak menjadi lebih parah. Resolusi konflik digunakan untuk menyelesaikan masalah atau konflik utama. Strategi pengelolaan konflik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan spiritual di kalangan remaja masjid. Organisasi remaja masjid seringkali menghadapi dinamika interpersonal yang kompleks karena berbagai latar belakang dan perspektif yang dimiliki anggota. Oleh karena itu, pengelolaan konflik bukan hanya sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, tetapi juga dapat membangun kebersamaan dan prinsip keagamaan dalam organisasi. Dalam implementasi strategi pengelolaan konflik, terdapat berbagai macam jenis strategi yang dapat digunakan. Dela Mudmahillah et al, (2023) menyebutkan bahwa menurut Hendyat Sutopo berbagai macam pilihan strategi pengelolaan konflik tersebut diantaranya kolaborasi, kompromi, penghindaran diri, penyesuaian diri, serta negosiasi. Lebih lanjut, akan dijelaskan mengenai strategi yang dilakukan Remaja Masjid Al-Himmah dalam pengelolaan konflik adalah di bawah ini :

1) Tahapan-tahapan Strategi Pengelolaan Konflik

Dalam penyelesaian konflik yang terjadi di organisasi Remaja Masjid Al-Himmah ada beberapa metode yang menurut peneliti digunakan dari hasil analisis wawancara yang peneliti lakukan di organisasi Remaja Masjid Al-Himmah sebagai berikut:

a. Identifikasi Awal

Pada tahap ini ketua beserta anggota Remaja Masjid Al-Himmah mencari tanda-tanda konflik dan memahami aspek-aspek apa saja yang menjadi pemicu terjadinya konflik, dengan melakukan hal ini organisasi Remaja Masjid Al-Himmah akan lebih cepat

merespon dan mengimplementasikan strategi pengelolaan konflik yang sesuai. Langkah ini membantu memahami akar permasalahan dan menciptakan dasar untuk proses penyelesaian yang efektif. Dalam mengidentifikasi, hal yang diperhatikan adalah jenis konflik di Remaja Masjid Al-Himmah. Sejauh ini, diketahui bahwa pemicu konflik yang paling sering ditemukan adalah adanya perbedaan pandangan dan harapan antar anggota. Perbedaan keinginan ini juga kadang berupa pelaksanaan agenda rutin yang ada di organisasi. Dalam hal ini identifikasi awal munculnya konflik dilihat dari perbedaan kehadiran anggota organisasi, keaktifannya dalam menyampaikan pendapat, sampai dengan perbedaan yang terlihat menonjol karena tiba-tiba pola komunikasi antar anggota berubah.

#### b. Analisis Konflik

Analisis konflik merupakan tahap kritis dalam pengelolaan konflik di organisasi Remaja Masjid Al-Himmah. Melalui analisis ini, pemangku kepentingan dapat memahami dampak dan akar penyebab konflik. Dengan memahami seluruh konteks dan dinamika konflik, organisasi Remaja Masjid Al-Himmah dapat merancang pendekatan yang tepat untuk menangani permasalahan dan mempromosikan perdamaian di antara anggotanya. Penyebab konflik di Remaja Masjid Al-Himmah berasal dari banyak faktor yang kompleks. Perbedaan perspektif tentang manajemen kegiatan merupakan komponen penting. Anggota remas mungkin memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana kegiatan harus dilaksanakan. Visi-misi ini dapat mencakup pengelolaan keuangan, pengelolaan kegiatan keagamaan, dan kepentingan rapat rutin. Jika tidak ditangani dengan bijak, perbedaan pendapat ini dapat menimbulkan ketegangan di dalam organisasi dan memicu konflik yang lebih besar. Selain itu, penyebab utama adalah ketidakjelasan peran dan tanggung jawab antar anggota remas. Setiap anggota kadang merasa tidak ada batasan yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab setiap anggota, sehingga mungkin merasa ada tumpang tindih atau kegagalan dalam melaksanakan tugas tertentu. Ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dan ketegangan di remas, yang kemudian menyebabkan konflik.

#### c. Negosiasi

Negosiasi adalah proses interaktif di mana pihak-pihak yang terlibat dalam konflik berusaha mencapai kesepakatan bersama melalui diskusi dan kompromi. Dalam konteks pengelolaan konflik di organisasi Remaja Masjid Al-Himmah, negosiasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Apabila ada perselisihan di antara anggota remaja masjid tentang bagaimana menyediakan dana untuk agenda peringatan hari besar islam. Sebagian anggota ingin menyediakan sebagian besar dana untuk mengundang *guest star* yang saat ini viral atau digandrungi masyarakat, sementara sebagian lainnya lebih memprioritaskan biaya yang terjangkau dengan *guest star* sama seperti pengajian biasa. Untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak, pertemuan negosiasi diadakan. Sebagai contoh, anggota kelompok yang mengutamakan adanya pembaruan bagi pembicara di acara mungkin menegaskan bahwa mengundang *guest star* yang viral dapat menambah minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan mempererat silaturahmi. Di sisi lain, anggota kelompok yang mengutamakan budget atau biaya menekankan bahwa berjalannya acara dengan sederhana, bahwa tidak memerlukan pembicara yang besar untuk membuat warga berkumpul dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan.

#### d. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah elemen kunci dalam pengelolaan konflik di organisasi Remaja Masjid Al-Himmah. Dengan komunikasi yang baik, anggota organisasi dapat memahami

perbedaan, mengekspresikan kebutuhan mereka, dan bekerja sama mencari solusi. Langkah-langkah konkret diambil untuk menerapkan pemahaman perbedaan, mengkomunikasikan kebutuhan, dan bekerja sama untuk menyelesaikan konflik di takmir masjid. Pertama, setiap anggota remas memiliki kesempatan untuk berbicara secara terbuka tentang pandangan, kebutuhan, dan harapan mereka. Untuk mendorong pemahaman dari sudut pandang yang berbeda, pendekatan empati mengakui bahwa latar belakang, nilai, dan prioritas masing-masing orang berbeda. Pelatihan komunikasi yang efektif juga dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang, seperti pendengaran aktif dan penggunaan bahasa yang menghormati. Selain itu, penting remaja masjid juga membentuk tim mediasi secara kondisional yang bertanggung jawab untuk memungkinkan diskusi, membantu pemahaman, dan mencari solusi bersama. Dengan menganalisis bersama sumber konflik, seperti perbedaan pandangan atau ketidakjelasan peran, remaja masjid dapat mencapai titik temu dan saling memahami.

e. Mediasi

Mediasi adalah proses di mana pihak ketiga netral yang biasanya dilakukan oleh ketua Remaja Masjid Al-Himmah, yang disebut mediator, membantu pihak-pihak yang terlibat dalam konflik mencapai kesepakatan atau solusi yang dapat diterima oleh semua. Dalam konteks pengelolaan konflik di organisasi Remaja Masjid Al-Himmah, mediasi menjadi alat yang efektif untuk menyelesaikan ketidaksepakatan dan memulihkan hubungan antaranggota Remaja Masjid Al-Himmah. Langkah penting adalah menggunakan mediasi untuk menyelesaikan perselisihan mengenai alokasi dana untuk kegiatan keagamaan remaja masjid. Mediasi dimulai dengan pemilihan seorang mediator atau tim mediasi yang dianggap netral dan memiliki pengalaman dalam menangani konflik, dalam hal ini wakil ketua sering dipilih. Sesi pra-mediasi dilakukan untuk mendengarkan pandangan individu dari masing-masing kelompok dan memperoleh pemahaman mendalam tentang kepentingan, kebutuhan, dan harapan masing-masing pihak. Setelah itu, mediator memfasilitasi pertemuan mediasi dengan mendorong anggota remas untuk berbicara secara terbuka, mendengarkan dengan empati, dan mencari pemahaman bersama. Dalam proses ini, maka akan menemukan perbedaan pandangan dan berusaha untuk mencapai titik temu yang akan membantu mencapai solusi bersama. Mediator membantu kedua kelompok dalam negosiasi konstruktif dan mendorong kreativitas untuk menemukan solusi yang memenuhi kebutuhan masing-masing pihak.

f. Implementasi Solusi

Implementasi solusi merupakan langkah penting setelah kesepakatan dicapai dalam penyelesaian konflik di organisasi Remaja Masjid Al-Himmah. Tahap ini melibatkan upaya untuk menerapkan tindakan dan langkah-langkah yang telah disepakati. Setelah kesepakatan dalam penyelesaian konflik di remaja masjid berhasil dicapai, langkah-langkah penting diambil untuk memastikan bahwa itu dilaksanakan dengan sukses. Pertama, dengan menjelaskan detail kesepakatan kepada seluruh anggota remaja masjid. Langkah berikutnya adalah menjalankan kesepakatan secara nyata, memastikan bahwa dana dan tanggung jawab masing-masing didistribusikan sesuai dengan perjanjian. Langkah selanjutnya adalah pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan kepatuhan dan mengatasi potensi masalah. Mengadakan sesi evaluasi bersama sesuai dengan prinsip evaluasi untuk menilai dampak kesepakatan terhadap dinamika remaja masjid dan kehidupan masjid secara keseluruhan.

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum, pengendalian konflik di remaja masjid memerlukan pendekatan proaktif dan holistik. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyelesaian masalah, identifikasi

konflik awal, diskusi terbuka, dan pemahaman mendalam tentang perbedaan sangat penting. Menangani kekhawatiran internal memerlukan mediasi, negosiasi, dan komunikasi yang baik. Untuk mempertahankan kesepakatan dan menghindari konflik baru, tindakan terus-menerus seperti pelaksanaan kesepakatan, pengawasan rutin, dan evaluasi diperlukan. Remaja masjid dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan dan pertumbuhan yang harmonis dalam pengelolaan kegiatan keagamaan dan sosial dengan membangun pemahaman bersama, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan berfokus pada pengembangan positif. Jadi, strategi ini tidak hanya mengatasi konflik saat ini, tetapi juga membangun basis yang kuat untuk membangun komunitas yang kuat dan stabil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukn kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian untuk jurnal pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada organisasi Remaja Masjid Al-Himmah Urangagung Sidoarjo. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen kita Bapak Ahmad Khairul Hakim yang turut membimbing kita dalam penyusunan jurnal ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Franadita, Dwi, and Nuri Aslami. 2022. "Pengaruh Perubahan Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2 (2): 2949–54.
- [2] Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. 2022. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- [3] Musianto, Lukas S. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4 (2): 123–36. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.
- [4] Remaja, Kalangan. 2022. "Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Meminimalisir Perilaku Diskriminasi" 2 (1): 37–43.
- [5] Wahidmurni, Dr., M.Pd. 2017. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," 1–14.